
Integrated Community-Based Learning-Based Community Service Model in Nakhon Si Thammarat, Southern Thailand

Model Pengabdian Terpadu Berbasis Community Based Learning di Nakhon Si Thammarat Thailand Selatan

Amami Shofiya Al Qorin¹, Alifa Sabita², Intan Melati³, Khuntum Hoiro Umma⁴, Abin Hamdani⁵, A.M.T. Reyhand Fajar Jantan⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
✉ amamishofiya@unja.ac.id

Submitted: 23-06-2026	Revised: 26-06-2026	Accepted: 03-07-2026
-----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRACT

Community service is one of the strategies of higher education institutions to expand their contribution in implementing the Tri Dharma of Higher Education and strengthen cooperation both nationally and internationally. This activity is motivated by the need to strengthen religious, educational, social, and cross-cultural competencies in the Islamic education community in Southern Thailand, particularly at the Islamic Santitham Foundation School, Nakhon Si Thammarat. This service aims to implement an integrated service model based on Community Based Learning (CBL) and its impact on the community. The method used is a qualitative approach with a CBL model that emphasizes active community involvement through the stages of observation and identification of needs, program planning, activity implementation, evaluation and reflection, and recommendations for program development. The program was implemented for five months involving university students, teachers, and students from various levels of education. The results of the activity show that the integrated service model was successfully implemented through four main areas, namely the development of Islamic Studies, education and teaching, social and community, and introduction to arts and culture. This program has had a positive impact in the form of improved Qur'an reading skills, strengthened Arabic and English language learning, growing social and environmental awareness, and increasing cross-cultural understanding between Indonesia and Thailand. Thus, the CBL-based integrated service model has proven effective in creating contextual learning while strengthening academic and social relations between nations.

Keywords: *Integrated Community Service, Community Based Learning, Southern Thailand*



ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu strategi perguruan tinggi dalam memperluas kontribusinya dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi serta memperkuat kerja sama baik secara nasional maupun internasional. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan penguatan kompetensi keagamaan, pendidikan, sosial, serta kemampuan lintas budaya pada komunitas pendidikan Islam di Thailand Selatan, khususnya di Islamic Santitham Foundation School, Nakhon Si Thammarat. Pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan model pengabdian terpadu berbasis *Community Based Learning* (CBL) serta dampaknya terhadap komunitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan model CBL yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat melalui tahapan observasi dan identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan refleksi, serta rekomendasi pengembangan program. Program dilaksanakan selama lima bulan dengan melibatkan mahasiswa, guru, serta siswa dari berbagai jenjang pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pengabdian terpadu berhasil diimplementasikan melalui empat bidang utama, yaitu pengembangan Islamic Studies, pendidikan dan pengajaran, sosial dan kemasyarakatan, serta pengenalan seni dan budaya. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, penguatan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, tumbuhnya kepedulian sosial dan lingkungan, serta meningkatnya pemahaman lintas budaya antara Indonesia dan Thailand. Dengan demikian, model pengabdian terpadu berbasis CBL terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran kontekstual sekaligus memperkuat hubungan akademik dan sosial antarbangsa.

Kata kunci: Pengabdian Terpadu, *Community Based Learning*, Thailand Selatan

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu upaya dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menuntut keterlibatan aktif perguruan tinggi dalam menjawab kebutuhan masyarakat¹. Untuk mengimplementasikan dan menjadikan universitas sebagai *world class institute* dalam mengembangkan integritas dan kapabilitasnya, pengabdian tidak lagi terbatas pada lingkup domestik, tetapi berkembang dalam bentuk kolaborasi lintas negara yang membuka ruang pertukaran ilmu, budaya, dan pengalaman sosial². Model pengabdian lintas negara ini tidak hanya memperluas cakrawala akademik

¹ Izaz Vito Adyuta et al., 'Peningkatan Pemahaman Bahasa, Budaya, Agama Islam Indonesia Dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) Internasional Di Negara Thailand', *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 88–96, <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i3.973>; Tobroni Tobroni and Karam Munawar, 'Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab (Muhadasah) Dan Bahasa Inggris (Grammar) Bagi Siswa Attaqwa School, Chiang Mai, Thailand', *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 4, no. 4 (2025): 1594–1606, <https://doi.org/10.59025/4p532d55>.

² D Djusmalinar, 'Cross-Cultural Learning: Indonesian Students' Educational Engagement in Southern Thailand', *International Journal of L2CT* 1, no. 1 (2025): 59–67, <https://journal-l2ct.org/index.php/l2ct/article/view/6>; Tuba Arabaci Atlamaz, 'Preparing Linguistically and Culturally Conscious Pre-Service Teachers with a Community-Based Service-Learning Project', *International Journal of Multicultural Education* 24, no. 2 (2022): 38–56, <https://doi.org/10.18251/ijme.v24i2.2733>.

mahasiswa, tetapi juga memperkuat diplomasi pendidikan dan relasi antarbangsa melalui praktik pemberdayaan komunitas berbasis kebutuhan lokal.

Thailand Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki komunitas Muslim dengan karakter sosial dan budaya yang khas.³ Meskipun berada dalam konteks negara dengan mayoritas non-Muslim, komunitas Muslim di wilayah ini tetap mempertahankan identitas keagamaan melalui lembaga pendidikan Islam, baik dalam bentuk sekolah formal maupun sistem pondok. Lembaga pendidikan Islam berperan strategis dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter generasi muda, serta penguatan literasi keagamaan.⁴ Salah satu institusi yang memiliki peran penting dalam konteks tersebut adalah Islamic Santitham Foundation School yang berlokasi di Nakhon Si Thammarat. Sebagai salah satu sekolah Islam tertua di wilayah tersebut, lembaga ini mengintegrasikan sistem pendidikan formal dengan pembinaan keagamaan berbasis asrama.

Sebagai lembaga pendidikan islam, sekolah ini menaruh perhatian yang besar terhadap pelajaran Agama seperti Bahasa Arab yang menjadi mata pelajaran wajib dan juga bahasa Melayu dipelajari oleh pelajar di Santitham yang bertujuan untuk bisa memahami dan mengkaji kitab-kitab agama yang kebanyakan ditulis dalam bahasa Jawi dan Melayu. Selain itu, mata pelajaran umum juga sangat diperhatikan untuk menjadikan seluruh pelajar mampu bersaing di dunia global.

Dalam praktiknya, lembaga pendidikan Islam di wilayah minoritas menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut meliputi penguatan kompetensi baca Al-Qur'an siswa, peningkatan kualitas pembelajaran bahasa asing, adaptasi terhadap perkembangan global, serta penguatan karakter sosial dan lingkungan. Selain itu, dinamika globalisasi menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan komunikasi lintas bahasa dan budaya tanpa kehilangan identitas religiusnya. Oleh karena itu, pendekatan pengabdian yang bersifat parsial dan sektoral tidak lagi memadai. Diperlukan model pengabdian yang terpadu, kontekstual, dan partisipatif agar mampu menjawab kebutuhan multidimensional tersebut.

Program Pengabdian (KKN-PPL) Terpadu hadir sebagai bentuk integrasi antara praktik kependidikan dan pengabdian masyarakat. Model pengabdian terpadu berbasis *Community Based Learning (CBL)* menekankan pada integrasi antara proses pembelajaran mahasiswa dan kebutuhan nyata komunitas.⁵ Mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi belajar bersama masyarakat melalui pengalaman langsung. CBL menempatkan komunitas sebagai ruang belajar sekaligus mitra kolaboratif yang aktif. Prinsip ini diperkuat dengan pendekatan *community engagement*

³ Amami Shofiya Al Qorin, 'Pengembangan Buku Teks Bahasa Arab Siswa Kelas 4 Mathayom Di Islamic Santitham Foundation School Nakhon Si Thammarat', in *Prosiding Semnasbama*, vol. 4, 2020, 74–88; Febriyana Melinda and Kemal, 'Peluang Dan Tantangan Belajar Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing Studi Kasus Pelajar Thailand', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2023): 52–63.

⁴ Agus Triono et al., 'Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Generasi Berkarakter : Sosialisasi Pada Siswa SMA N 1 Abung Semuli Lampung Utara, Provinsi Lampung', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* 6, no. 1 (2026): 35–45.

⁵ Symone A Gyles and Heather F Clark, '(Re)Defining Expert in Science Instruction: A Community-Based Science Approach to Teaching', *Cultural Studies of Science Education* 19, no. 1 (2024): 117–40, <https://doi.org/10.1007/s11422-023-10202-2>.

yang menuntut adanya partisipasi dan keterlibatan timbal balik antara mahasiswa dan warga sekolah dalam seluruh tahapan kegiatan.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan, baik itu wawasan keislaman maupun sosial budaya dengan mengenal beragam keunikan yang disuguhkan oleh masyarakat di wilayah Thailand. Oleh karena itu, melalui model pengabdian terpadu di Thailand ini diharapkan menjadi luaran yang bermanfaat bagi masyarakat dan hubungan kerjasama bilateral akan semakin berkembang. Dengan demikian, artikel ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pengabdian terpadu berbasis CBL di Islamic Santitham Foundation School Thailand Selatan serta dampaknya terhadap komunitas sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Community Based Learning (CBL)*.⁶ Metode ini menekankan pada proses pembelajaran yang terintegrasi dengan masyarakat sehingga kegiatan yang dilakukan membawa kontribusi langsung terhadap komunitas. Metode ini diterapkan karena memungkinkan adanya interaksi timbal balik antara perguruan tinggi dan masyarakat. Metode ini memberikan ruang untuk masyarakat dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian. Dengan demikian, kegiatan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan partisipasi komunitas (*community engagement*).⁷

Lokasi, Waktu, dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Nakhon Si Thammarat ini, tepatnya di salah satu sekolah islam tertua yaitu Islamic Santitham Foudation School atau yang lebih dikenal dengan Pondok Thungjen oleh masyarakat. Islamic Santitham Foudation School ini terletak di M.2 Nakian, Muang, Nakhon Si Thammarat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 5 bulan (Mei-Oktober). Partisipan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa unsur masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak langsung antara lain 1) mahasiswa peserta program pengabdian sebagai fasilitator program, 2) siswa mulai dari TK (Anuban), SD (Prathom), SMP dan SMA (Mathayom), 3) guru di madrasah dan pengelola asrama yang berperan sebagai mitra kolaboratif pelaksanaan program ini.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

⁶ Norman K Denzin and Yvonna S Lincoln, eds., *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 5th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018); John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018).

⁷ Ahmad Fathoni and Khoirul Muhtadin, 'Implementation of Problem Based Learning (PBL) Model to Improve SMP Students' Concepts Mastery in Additive Materials and Its Correlation with Surat Al Baqarah Verse 168', *Pengabdian: Jurnal Abdimas* 2, no. 1 (March 2024): 61–70, <https://doi.org/10.55849/abdimas.v2i1.741>.

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu 1) observasi dan identifikasi kebutuhan yaitu tahap awal yang dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan pengabdian dan kebutuhan serta potensi yang dapat dikembangkan melalui program pengabdian; 2) perencanaan program, yaitu proses penyusunan kegiatan berdasarkan hasil observasi; 3) pelaksanaan kegiatan yaitu tahap implementasi kegiatan yang telah direncanakan dalam berbagai bidang yang terintegrasi; 4) evaluasi dan refleksi, yaitu tahap penilaian terhadap hasil pelaksanaan program; dan 5) rekomendasi pengembangan program, yaitu tahap penyusunan saran dan tindak lanjut untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas pengabdian. Alur program pengabdian sebagaimana pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur Pengabdian Terpadu

Alur tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program semata, tetapi juga menekankan pentingnya proses perencanaan berbasis kebutuhan serta evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, model pengabdian terpadu berbasis CBL dapat memberikan dampak yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan bagi komunitas.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Tempat Pengabdian Terpadu

Nakhon Si Thammarat merupakan provinsi terbesar kedua di Thailand Selatan. Nakhon Si Thammarat terletak 780 KM selatan Bangkok di sepanjang Teluk Thailand. Nakhon Si Thammarat merupakan kota kuno yang sangat penting bagi sejarah di Thailand. Nakhon Si Thammarat dahulu merupakan pusat seni, budaya, dan

⁸ Khoirul Muhtadin, 'Pelatihan 1 Jam Mampu Praktik Membaca Qira'at 'Asyr Untuk Guru Tahfidz Yayasan An-Naba Subang', *Suluh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 1–12.

perdagangan laut dari negara-negara India, Arab dan lain sebagainya. Berikut letak geografis tempat pengabdian dilaksanakan.



Gambar 2. Letak geografis lokasi pengabdian

Selain itu, Nakhon Si Thammarat dahulu memiliki peran penting sebagai pusat Agama Budha di Thailand. Hal ini terbukti dengan adanya barang antik yang berlimpah dan bukti arkeologis yang ditemukan di sini. Bahasa yang umum digunakan di wilayah Thailand Selatan, khususnya di Nakhon Si Thammarat ini adalah Bahasa Thai. Bahasa Melayu hanya digunakan di wilayah tertentu yang dahulu merupakan bekas jajahan dari Kedah, Malaysia.

Pengabdian dilaksanakan di wilayah Nakhon Si Thammarat ini, tepatnya di salah satu sekolah islam tertua yaitu Islamic Santitham Foudation School atau yang lebih dikenal dengan Pondok Thungjen oleh masyarakat. Islamic Santitham Foudation School ini terletak di M.2 Nakian, Muang, Nakhon Si Thammarat.⁹ Sekolah ini memiliki jenjang pendidikan mulai dari TK (Anuban), SD (Prathom), SMP dan SMA (Mathayom).¹⁰ Pelajar Islamic Santitham Foundation School ini berjumlah kurang lebih 2000 siswa. Setiap pagi mereka belajar agama dan belajar akademik. Sedangkan di malam harinya, siswa pondok dan asrama mengaji kitab jawi dan Al Qur'an.

3.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian Terpadu

Kegiatan Pengabdian Terpadu ini dilaksanakan selama 5 bulan, mulai bulan Mei hingga bulan Oktober. Tempat kegiatan Pengabdian Terpadu ini berada di Thailand Selatan, di wilayah Nakhon Si Thammarat, tepatnya di salah satu sekolah islam tertua yaitu Islamic Santitham Foudation School yang terletak di M.2 Nakian, Muang, Nakhon Si Thammarat atau yang lebih dikenal dengan Pondok Thungjen oleh

⁹ Amami Shofiya Al Qorin, Hanik Mahliatussikah, and Yussara Sumalee, 'Designing Communicative-Based Arabic Learning Materials to Enhance 21st Century Skills of Students in Thailand', *Journal of Arabic Language Studies and Teaching* 5, no. 1 (2025): 1–16.

¹⁰ Rusjdy Sjakyakirti Arifin et al., 'Building the Values of Social Concern and Empathy in Students of Mattayom (Secondary School) Prateeptham Foundation School, Krabi, Thailand', *International Journal of Community Services* 1, no. 3 (2024): 53–60.

masyarakat. Dalam praktiknya, model pengabdian terpadu di Islamic Santitham Foundation School diimplementasikan melalui empat bidang utama: pengembangan Islamic Studies, pendidikan dan pengajaran, sosial dan kemasyarakatan, dan pengenalan seni dan budaya. Keempat bidang tersebut dirancang secara integratif sehingga saling mendukung dan membentuk satu kesatuan program yang komprehensif. Pendekatan ini berbeda dengan model pengabdian konvensional yang sering kali hanya berfokus pada pengajaran di kelas tanpa menyentuh dimensi sosial dan budaya komunitas. Secara konseptual, integrasi keempat bidang tersebut menunjukkan bahwa pengabdian tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya komunitas. Model terpadu memungkinkan terjadinya sinergi antara pembinaan religius, penguatan akademik, pengembangan karakter sosial, dan pertukaran budaya. Penjelasan hasil pelaksanaan Pengabdian Terpadu ini di berbagai bidang sebagai berikut:

Bidang Pengembangan *Islamic Studies*

Pengembangan *Islamic Studies* dilaksanakan melalui beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap harinya maupun kegiatan keagamaan yang insidental pada momentum hari besar Islam. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter religius, meningkatkan pemahaman keagamaan, serta membiasakan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan pengembangan *Islamic Studies* yaitu 1) Salat Berjama'ah. Salat berjama'ah dilakukan setiap malam yaitu salat berjama'ah untuk Magrib dan Isya. Salat berjama'ah ini dilakukan di balai atau surau sekolah. Semua siswa yang bertempat tinggal di pondok dan musola wajib mengikuti kegiatan ini; 2) Membaca Al Qur'an. Setelah selesai melakukan salat berjama'ah seluruh siswa pondok dan asrama melanjutkan belajar mengaji Al Qur'an dengan peserta program KKN-PPL Terpadu dan guru Asrama. Kegiatan ini berisi membaca Ayat Suci Al Qur'an dengan tartil. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa mampu membaca dengan baik sesuai kaidah tajwid. Karena pasalnya, mereka masih kesulitan dalam membaca Al Qur'an. Kegiatan ini dilakukan mulai hari senin hingga hari Rabu; 3) Membaca Surat Yasin. Kegiatan ini dilakukan di Asrama Putri yaitu setelah melaksanakan salat Magrib berjama'ah. Seluruh siswa asrama mengikuti pembacaan Yasin secara bersama-sama; 4) Peringatan hari besar Islam. Kegiatan yang dilaksanakan insidental saat perayaan hari besar Islam meliputi festival maulid Nabi, festival nuzulul Qur'an, buka bersama di bulan Ramadan, dan peringatan hari raya Idul Fitri. Peringatan dilaksanakan di masjid-masjid besar wilayah Nakhon Si Thammarat. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai perayaan keagamaan saja, melainkan sarana untuk mengedukasi sejarah dan nilai-nilai keislaman. Selain itu, peringatan hari besar Islam juga dapat memperkuat identitas religius dan meningkatkan partisipasi sosial serta memperluas pemahaman siswa terhadap tradisi dan budaya Islam. Potret kegiatan pengembangan *Islamic Studies* sebagai berikut



(a)



(b)

Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pengembangan *Islamic Studies*
Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Program kegiatan pada bidang pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu fokus utama dalam pelaksanaan KKN-PPL Terpadu di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas sekaligus memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, serta pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengajaran yang dilakukan mencakup beberapa mata pelajaran serta kegiatan pendukung yang dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pertama yaitu mengajar Bahasa Arab untuk siswa Matayom 4–6. Pada kelas Matayom 4, materi yang diajarkan berfokus pada muhadatsah atau percakapan bahasa Arab. Pembelajaran muhadatsah bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam percakapan sehari-hari. Sementara itu, pada kelas Matayom 5 dan Matayom 6, pembelajaran bahasa Arab lebih menekankan pada pemahaman struktur bahasa, kosakata, serta kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terutama ketika pembelajaran dilakukan melalui metode interaktif seperti dialog, latihan percakapan berpasangan, serta permainan bahasa.

Kegiatan kedua yaitu mengajar Bahasa Inggris untuk siswa Matayom 3–5. Selain mengajar bahasa Arab. Dalam kegiatan ini, pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan di beberapa kelas dengan materi yang berbeda. Pada kelas Matayom 3, mata pelajaran yang diajarkan adalah English for Writing and Reading yang berfokus pada pengembangan kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris. Sementara itu, pada kelas Matayom 4, penulis mengajar mata pelajaran English for Tourism, yaitu pembelajaran bahasa Inggris yang berkaitan dengan komunikasi dalam bidang pariwisata. Pada kelas Matayom 5, penulis kembali mengajar mata pelajaran English for Writing and Reading. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa

siswa memiliki kemampuan dasar bahasa Inggris yang cukup baik, namun masih memerlukan latihan lebih lanjut dalam keterampilan menulis dan memahami teks bacaan. Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan variatif seperti diskusi kelompok, latihan membaca teks, serta praktik menulis sederhana agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, bidang pendidikan dan pengajaran juga mencakup kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan Sport Day atau yang dikenal dengan istilah Kila Si. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu dan diikuti oleh seluruh siswa sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan warna tim, yaitu merah, kuning, biru, dan merah muda. Kegiatan diawali dengan berbagai perlombaan olahraga khusus untuk siswa putra, kemudian dilanjutkan dengan parade, dan selanjutnya perlombaan untuk siswa putri. Terdapat berbagai jenis perlombaan yang diselenggarakan, seperti lomba marathon, futsal, tarik tambang, voli, pethong, dan beberapa cabang olahraga lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan, seluruh siswa menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan Sport Day memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan fisik, sosial, dan emosional siswa. Melalui kegiatan olahraga dan kompetisi, siswa tidak hanya dilatih untuk menjaga kesehatan fisik, tetapi juga belajar mengenai kerja sama tim, sportivitas, serta semangat kompetisi yang sehat.

Secara keseluruhan, kegiatan pada bidang pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan selama program KKN-PPL Terpadu memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam bagi siswa. Melalui kegiatan pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris serta kegiatan pengembangan minat dan bakat seperti Sport Day, proses pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi juga melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek akademik dan non-akademik dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran di kelas

Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Bidang sosial dan kemasyarakatan merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat karena berperan dalam membangun hubungan harmonis antara institusi pendidikan dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Kegiatan pada bidang ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian sosial, memperkuat nilai kebersamaan, serta membangun interaksi yang positif antara peserta program dengan masyarakat setempat. Dalam perspektif pendidikan sosial, keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat merupakan sarana pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan kesadaran sosial, empati, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, berbagai kegiatan sosial yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi penulis dalam memahami kehidupan sosial masyarakat secara lebih luas.

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah kerja bakti dan program Go Green yang dilakukan bersama seluruh siswa yang tinggal di pondok. Kegiatan ini diawali dengan kerja bakti membersihkan seluruh lingkungan pondok, seperti halaman, area sekitar asrama, serta fasilitas umum yang digunakan oleh para siswa. Setelah kegiatan pembersihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penanaman pohon minyak kayu putih di lahan yang berada di dekat pondok. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan sehat serta menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam perspektif pendidikan lingkungan, kegiatan seperti kerja bakti dan penanaman pohon merupakan bentuk pendidikan berbasis praktik (*experiential learning*) yang memungkinkan siswa belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan kerja bakti juga memiliki nilai sosial yang penting karena mampu memperkuat rasa kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas di antara para siswa. Nilai gotong royong sendiri merupakan salah satu nilai sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena menekankan kerja sama dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Berikut potret kegiatan Go Green yang telah dilaksanakan.



Gambar 5. Program *Go Green*

Selanjutnya, kegiatan kedua dalam bidang sosial dan kemasyarakatan adalah kunjungan ke masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan persaudaraan serta membangun komunikasi yang baik antara peserta program dengan masyarakat sekitar. Kegiatan kunjungan ini dilakukan untuk berinteraksi secara langsung dengan berbagai unsur masyarakat di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat setempat. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah memasak bersama makanan khas Indonesia serta melakukan diskusi santai mengenai berbagai aspek kehidupan seperti agama, sosial, dan budaya antara Indonesia dan Thailand. Kegiatan pertukaran budaya ini menjadi pengalaman yang sangat berharga karena membuka wawasan kedua belah pihak mengenai perbedaan dan persamaan budaya yang dimiliki.

Selama pelaksanaan program, Kunjungan dilakukan kepada berbagai pihak yang memiliki peran penting di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kunjungan tersebut antara lain dilakukan kepada guru bahasa Inggris, staf administrasi sekolah, guru agama, pemuka agama setempat, serta guru di tingkat Primary School. Melalui kunjungan tersebut dapat membangun hubungan komunikasi yang lebih dekat dengan para pendidik dan tokoh masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman dan pandangan mengenai sistem pendidikan, kehidupan sosial, serta praktik keagamaan yang berkembang di lingkungan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pada bidang sosial dan kemasyarakatan memberikan kontribusi yang positif dalam membangun hubungan sosial yang harmonis antara peserta program, pihak sekolah, dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan kerja bakti, program *Go Green*, serta kunjungan ke masyarakat setempat, nilai-nilai kebersamaan, kepedulian sosial, dan

penghargaan terhadap keberagaman budaya dapat ditanamkan secara nyata. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi lingkungan dan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang penting dalam membentuk sikap dan karakter yang peduli terhadap lingkungan serta mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang beragam.

Bidang Pengenalan Seni dan Budaya

Bidang pengenalan seni dan budaya merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, khususnya dalam konteks kegiatan yang melibatkan interaksi antarnegara dan antarbudaya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat dan lingkungan sekolah di Thailand sekaligus memperkuat pemahaman mengenai keberagaman budaya yang ada di dunia. Dalam kajian pendidikan budaya, pengenalan seni dan tradisi suatu bangsa dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi, serta pemahaman lintas budaya. Melalui kegiatan seni dan budaya, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi budaya secara lebih mendalam.

Kegiatan pertama dalam bidang ini adalah mengajar Tari Ratoeh Jaroe kepada siswa tingkat Prathom atau Primary School. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan penampilan pada acara pembukaan Sport Day yang diselenggarakan oleh sekolah. Tari Ratoeh Jaroe merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari Aceh dan dikenal dengan gerakan tangan yang dinamis serta dilakukan secara berkelompok dengan irama yang kompak dan harmonis. Dalam proses latihan, siswa mempelajari gerakan dasar tarian, kekompakan gerakan, serta ekspresi yang sesuai dengan karakter tari tersebut. Meskipun sebagian besar siswa belum pernah mengenal tarian ini sebelumnya, mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses latihan hingga akhirnya mampu menampilkan tarian tersebut dengan baik pada acara pembukaan Sport Day. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana diplomasi budaya secara sederhana karena melalui penampilan seni, siswa dan masyarakat sekolah dapat mengenal salah satu bentuk budaya Indonesia secara langsung.

Kegiatan kedua adalah mengenalkan masakan khas Indonesia kepada masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan pada saat kunjungan ke rumah salah satu guru bahasa Inggris. Dalam kesempatan tersebut, penulis memperkenalkan salah satu makanan khas Indonesia dengan cara memasak bersama dan menjelaskan bahan serta proses pembuatannya. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana memperkenalkan kuliner Indonesia, tetapi juga menjadi media interaksi sosial dan pertukaran budaya antara penulis dengan masyarakat setempat. Melalui kegiatan memasak bersama dan berbagi cerita mengenai makanan tradisional, terjadi proses pertukaran pengetahuan budaya yang dapat mempererat hubungan sosial serta meningkatkan pemahaman lintas budaya.

Secara keseluruhan, kegiatan pada bidang pengenalan seni dan budaya memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam memperkenalkan identitas budaya Indonesia kepada masyarakat dan lingkungan sekolah di Thailand. Melalui kegiatan pembelajaran tari tradisional dan pengenalan kuliner khas Indonesia, proses pertukaran budaya dapat berlangsung secara alami dan menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman budaya, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara penulis dengan masyarakat setempat. Dengan demikian, program pengenalan seni dan budaya ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam membangun pemahaman dan kerja sama antarbudaya dalam konteks pendidikan internasional



Gambar 6. Kegiatan pengenalan budaya

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian Terpadu berbasis Community Based Learning (CBL) di Islamic Santitham Foundation School, Nakhon Si Thammarat, Thailand Selatan menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian yang integratif dan partisipatif mampu memberikan kontribusi nyata bagi komunitas pendidikan. Program yang dilaksanakan selama lima bulan ini tidak hanya berfokus pada kegiatan pengajaran di kelas, tetapi juga mencakup berbagai bidang yang saling terintegrasi, yaitu pengembangan Islamic Studies, pendidikan dan pengajaran, sosial dan kemasyarakatan, serta pengenalan seni dan budaya. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan religius siswa melalui kegiatan pembiasaan ibadah dan pembelajaran Al-Qur'an. Di bidang pendidikan, kegiatan pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris mampu meningkatkan partisipasi serta keterampilan komunikasi siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif. Sementara itu, kegiatan sosial seperti kerja bakti, program *Go Green*, serta kunjungan ke masyarakat berhasil menumbuhkan nilai kepedulian sosial, kebersamaan, dan kesadaran lingkungan. Pada aspek budaya, pengenalan tari tradisional dan kuliner Indonesia menjadi sarana pertukaran budaya

yang memperkuat pemahaman lintas budaya antara Indonesia dan Thailand. Dengan demikian, model pengabdian terpadu berbasis CBL terbukti efektif dalam menghubungkan proses pembelajaran mahasiswa dengan kebutuhan nyata masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi komunitas sekolah, tetapi juga memperkuat kerja sama pendidikan internasional serta memperluas wawasan sosial dan budaya bagi seluruh pihak yang terlibat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada *Islamic Santitham Foundation School* yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian dan memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

REFERENSI

- Adyuta, Izaz Vito, Nabel Ba Ramadani Ansori, George As'ad Haibatullah El Masnany, Shafiyyah Tamala Yunfa, Shofi Robiatul Izza, Zuhrotun Navisa, Maulidiana Rahmah, and Nihalun Nada. 'Peningkatan Pemahaman Bahasa, Budaya, Agama Islam Indonesia Dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) Internasional Di Negara Thailand'. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 88–96. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i3.973>.
- Arifin, Rusjdy Sjakyakirti, Handika Permana, Meisya Adelina Dewanti, Dina Febriani, Ali Idrus, and Laila Yumna Busahdiar. 'Building the Values of Social Concern and Empathy in Students of Mattayom (Secondary School) Prateeptham Foundation School, Krabi, Thailand'. *International Journal of Community Services* 1, no. 3 (2024): 53–60.
- Atlamaz, Tuba Arabaci. 'Preparing Linguistically and Culturally Conscious Pre-Service Teachers with a Community-Based Service-Learning Project'. *International Journal of Multicultural Education* 24, no. 2 (2022): 38–56. <https://doi.org/10.18251/ijme.v24i2.2733>.
- Creswell, John W, and Cheryl N Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018.
- Denzin, Norman K, and Yvonna S Lincoln, eds. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. 5th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018.
- Djusmalinar, D. 'Cross-Cultural Learning: Indonesian Students' Educational Engagement in Southern Thailand'. *International Journal of L2CT* 1, no. 1 (2025): 59–67. <https://journal-l2ct.org/index.php/l2ct/article/view/6>.
- Fathoni, Ahmad, and Khoirul Muhtadin. 'Implementation of Problem Based Learning (PBL) Model to Improve SMP Students' Concepts Mastery in Additive Materials and Its Correlation with Surat Al Baqarah Verse 168'. *Pengabdian: Jurnal Abdimas* 2, no. 1 (March 2024): 61–70.

- <https://doi.org/10.55849/abdimas.v2i1.741>.
- Gyles, Symone A, and Heather F Clark. '(Re)Defining Expert in Science Instruction: A Community-Based Science Approach to Teaching'. *Cultural Studies of Science Education* 19, no. 1 (2024): 117–40. <https://doi.org/10.1007/s11422-023-10202-2>.
- Melinda, Febriyana, and Kemal. 'Peluang Dan Tantangan Belajar Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing Studi Kasus Pelajar Thailand'. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2023): 52–63.
- Muhtadin, Khoirul. 'Pelatihan 1 Jam Mampu Praktik Membaca Qira'at 'Asyr Untuk Guru Tahfidz Yayasan An-Naba Subang'. *Suluh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 1–12.
- Qorin, Amami Shofiya Al. 'Pengembangan Buku Teks Bahasa Arab Siswa Kelas 4 Mathayom Di Islamic Santitham Foundation School Nakhon Si Thammarat'. In *Prosiding Semnasbama*, 4:74–88, 2020.
- Qorin, Amami Shofiya Al, Hanik Mahliatussikah, and Yussara Sumalee. 'Designing Communicative-Based Arabic Learning Materials to Enhance 21st Century Skills of Students in Thailand'. *Journal of Arabic Language Studies and Teaching* 5, no. 1 (2025): 1–16.
- Tobroni, Tobroni, and Karam Munawar. 'Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab (Muhadasah) Dan Bahasa Inggris (Grammar) Bagi Siswa Attaqwa School, Chiang Mai, Thailand'. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 4, no. 4 (2025): 1594–1606. <https://doi.org/10.59025/4p532d55>.
- Triono, Agus, Ria Wierma Putri, Marlia Eka Putri, and Yunita Maya Putri. 'Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Generasi Berkarakter : Sosialisasi Pada Siswa SMA N 1 Abung Semuli Lampung Utara, Provinsi Lampung'. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* 6, no. 1 (2026): 35–45.